

Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam

Sulistiyawati Latimbang^{1*}, Sagaf S. Pettalangi² & Fatimah Saguni³

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: sulistiyawatilatimbang@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran,
Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui Latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmuan, Bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek aspek itu kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Visi yaitu tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, keinginan besar yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan. Visi ialah jawaban dari pertanyaan: kita ingin menjadi apa? Seorang anak sekolah taman kanak-kanak misalnya ditanya oleh orang tuanya: "kamu jika sudah besar ingin jadi apa ?" Anak TK tersebut ada yang menjawab: ingin jadi presiden, pilot, pemimpin dunia, dokter gigi, penyanyi terkenal, insinyur, dan sebagainya. Berbagai keinginan anak TK tersebut merupakan visi bagi mereka, karena berisikan cita-cita dan keinginan yang ingin diwujudkan dimasa depan.

Tujuan pendidikan secara umum ada dua pandangan teoretis. Pertama, yang berorientasi masyarakat, menurut pandangan ini menganggap bahwa pendidikan itu sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. Kedua, pandangan pendidikan yang berorientasi individual, yang terbagi pula kepada dua, pertama: bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari apa yang dicapai orang tua mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah jenjang mobilitas social-ekonomi suatu masyarakat tertentu. Kedua, lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan, dan keseimbangan jiwa peserta didik.

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk pendidikan, manusia tidak bisa berkembang dan hidup dengan baik dan sempurna tanpa pendidikan. Potensi yang dimiliki manusia (akal, nafs, qalb, dan roh) tidak berkembang tanpa pendidikan bagi manusia adalah suatu keniscayaan.

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

Selain dari pada itu, manusia sesuai dengan harkat martabat yang diembannya mesti memperoleh pendidikan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sebaik-baik kejadian dan untuk memperoleh predikat tertinggi tersebut mesti melalui proses pendidikan.

Potensi yang ada pada manusia siap menerima pendidikan untuk dikembangkan semaksimal mungkin. Pendidikanlah yang membuat manusia tersebut jadi apa dia, karena itulah kaitan manusia dan Pendidikan memiliki kaitan yang cukup erat. Dipandang dari sudut tugas dan fungsi manusia di ala mini (sebagai khalifah dan hamba) mestilah menjadi orang terdidik .

Istilah atau terminologi pada dasarnya merupakan kesepakatan yang dibuat para ahli dalam bidangnya masing-masing terhadap pengertian tentang sesuatu. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terdapat visi, misi, tujuan yang diinginkan oleh yang merumuskannya, sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian, kecenderungan, kepentingan, kesenangan, dan lain sebagainya. Banyaknya faktor yang ikut memengaruhi dalam merumuskan suatu istilah, maka istilah yang beragam itu akan terasa mudah apabila, seseorang memiliki pemahaman yang agak memadai tentang seorang ahli yang merumuskan istilah tersebut.

Rumusan Masalah Apa pengertian dari pendidikan Islam ? Bagaimana bentuk visi dalam pendidikan Islam ? Bagaimana bentuk misi dalam pendidikan Islam ? Apa tujuan dari pendidikan Islam ?

Tujuan Untuk mengetahui pengertian dari pendidikan Islam. Untuk mengetahui visi dalam pendidikan Islam. Untuk mengetahui misi dalam pendidikan Islam. Untuk mengetahui tujuan dari pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Pendidikan Islam

Pada bagian ini pembaca akan diajak melihat dan mendalami berbagai pengertian pendidikan dari segi istilah. Menurut salah seorang ahli Ahmad Fuad Al-Ahwaniy, Nidzam ijtima'iyyan-ba'u min falsafah kulli umat, wa huwa al-ladzi yathbiq hadzihi al-fasafah au yabrizuha ila al-wujud: pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalaam kehidupan nyata (Nata, 2017).

Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.

Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Pertolongan yang diberikan kepadanya ada dalam dua bentuk pertolongan yaitu: perawatan fisik, kedua pertolongan dalam pembentukan rohani. pertolongan dalam bentuk fisik adalah memberinya makanan yang bergizi, merawat fisiknya dengan sebaik-baiknya, memeriksa kesehatan dan merawatnya, menyediakan tempat tinggal yang layak, pakaian yang pantas untuk dipakainya; demikianlah seterusnya, dan selanjutnya memberikan Pendidikan jiwanya (Putra, 2014). Ditinjau dari segi rohani manusia, maka yang terpenting ialah pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan Allah kepadanya. Ada empat potensi rohani manusia: akal, kalbu, nafs, dan roh. Keempat potensi ini perlu dididik agar menjadi muslim dalam arti sesungguhnya.

Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati ... (QS. An-Nahl: 78).

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan iman dan Pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan Bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka (Daradjat, 2014).

2.2 Visi Pendidikan Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris *vision*, yang mengandung arti penglihatan atau daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Dalam Bahasa arab, kata visi dapat diwakili oleh kata *nadzr*, jamaknya *indzar*, yang berarti seing (penglihatan), *eye-sight* (pandangan mata), *vision* (pandangan), *look* (penglihatan), *glance* (pandangan sekilas), *seight* (pemikiran), *outlook* (pandangan), *prospect* (gambaran ke depan), *view* (peninjauan), *aspec* (bagian), *apparence* (perwujudan), *evidence* (fakta), *insight* (pandangan), *penetration* (pandangan atau perembesan), *perception* (pendapat), *contemplation* (merenung secara mendalam dan menyendiri), *examination* (pelatihan berpikir), *inspection* (peninjauan), *study* (kajian), *perusal*, *consideration* (pertimbangan), *reflection* (ungkapan pemikiran), *philosophical speculation* (perenungan yang bersifat mendalam dan filosofis), dan *theory* (konsep yang sudah terumuskan dengan matang dan siap diaplikasikan).

Dari 24 pengertian yang berkaitan dengan kata *nadz* atau *indzar* itu terlihat bahwa seluruh pengertian tersebut berkaitan dengan teori konsep, gagasan, pemikiran, pandangan ke depan, pertimbangan, dan pandangan yang dihasilkan melalui kerja keras akal pikiran. Visi adalah konsep atau rumusan yang dihasilkan melalui pemikiran (Nata, 2017).

Berdasarkan pada pengertian kebahasaan tersebut, maka secara terminology, visi yaitu tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, keinginan besar yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan. Visi ialah jawaban dari pertanyaan: *what are will becoming* (kita ingin menjadi apa?). seorang anak sekolah taman kanak-kanak misalnya ditanya oleh orang tuanya: "kamu jika sudah besar ingin jadi apa?" Anak TK tersebut ada yang menjawab: ingin jadi presiden, pilot, pemimpin dunia, dokter gigi, penyanyi terkenal, insinyur, dan sebagainya. Berbagai keinginan anak TK tersebut merupakan visi bagi mereka, karena berisikan cita-cita dan keinginan yang ingin diwujudkan dimasa depan (Nata, 2017).

Dalam proses selanjutnya, visi tersebut harus disosialisasikan kepada seluruh bangsa Indonesia, sehingga visi tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha ini pernah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila). Penataran ini diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia, baik yang duduk di pemerintahan maupun swasta. penatarana ini telah berhasil memberikan pemahaman, namun penghayatan dan pengalamannya belum sepenuhnya berhasil.

Selanjutnya, jika konsep dan pengartian tentang visi tersebut dihubungkan dengan Pendidikan islam, maka visi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai tujuan jangka Panjang, cita-cita masa depan, dan impian ideal yang ingin diwujudkan oleh pendidikan Islam. Visi pendidikan Islam ini selanjutnya dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, pencerahan, pegangan dan arah bagi perumusan misi, tujuan, kurikulum, proses belajar, guru, staf, murid, manajemen, lingkungan, dan lain sebagainya (Nata, 2017).

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka Panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, sesuai dengan firman Allah SWT:

"Tidaklah kami utus engkau (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. Qs. al-Anbiya'(21): 107)

Ayat tersebut oleh imam al-Maraghiy ditafsirkan, bahwa tidaklah Aku utus engkau Muhammad dengan Al-Qur'an ini, serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat, melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.

2.3 Misi Pendidikan Islam

Misi berasal dari bahasa Inggris, *mission*, yang memiliki arti tugas, perutusan, utusan, atau misi. Ungkapan *to fly thirty mission* misalnya, mengandung arti mengadakan tugas penerbangan 30 kali. Dengan demikian, misi terkait dengan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. Dalam kaitan ini, terdapat kata *missionary*, yang berarti perutusan atau utusan yang diutus oleh seseorang atau lembaga untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting dan strategis. Seluruh pembawa risalah atau ajaran, seperti para nabi, wali, ulama, dan da'i, pada suatu kelompok atau umat, disebut *missionary*. Dari pengertian kebahasaan tersebut, maka *mission* dapat diartikan sebagai tugas-tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. Dengan demikian, antara visi dan misi harus memiliki hubungan fungsional-simbiotik, yakni saling mengisi dan timbal balik. dari satu sisi visi mendassari rumusan misi, sedangkan dari sisi lain, keberadaan misi akan menyebabkan tercapainya visi. Misi merupakan jawaban atas pertanyaan *what are will doing* (apa yang akan dikerjakan?). Karena pekerjaan merupakan kegiatan, maka misi harus berisi berbagai kegiatan yang mengarah kepada tercapainya visi (Echol, et al., 2003).

Berdasarkan uraian diatas, maka misi pendidikan Islam dapat dirumuskan berikut ini (Khan, 1991):

1. Mendorong Timbulnya Kesadaran Umat Manusia Agar Mau Melakukan Kegiatan Belajar dan Mengajar
2. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Sepanjang Hayat
3. Melaksanakan Program Wajib Belajar
4. Melaksanakan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
5. Mengeluarkan Manusia dari Kehidupan Dzulumat (Kegelapan) Kepada Kehidupan yang Terang Benderang
6. Memberantas Sikap Jahiliah
7. Menyelamatkan Manusia dari Tepi Jurang Kehancuran yang Disebabkan Karena Pertikaian
8. Melakukan Pencerahan Batin Kepada Manusia Agar Sehat Rohani dan Jasmaninya
9. Menyadarkan Manusia Agar Tidak Melakukan Perbuatan yang Menimbulkan Bencana di Muka Bumi, Seperti Permusuhan dan Peperangan
10. Mengangkat Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk yang Paling Sempurna di Muka Bumi

2.4 Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan itu secara umum, ada dua pandangan teoretis tentang tujuan pendidikan. Pertama, yang berorientasi masyarakat, menurut pandangan ini menganggap bahwa pendidikan itu sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. Kedua, pandangan pendidikan yang berorientasi individual, yang terbagi pula kepada dua, pertama: bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari apa yang dicapai orang tua mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah jenjang mobilitas social-ekonomi suatu masyarakat tertentu. Kedua, lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan, dan keseimbangan jiwa peserta didik (Daud et al., 1998).

Pendidikan Islam yang tradisional selalu menjadikan kebutuhan individu dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan yang terpenting. Namun filsafat pendidikan yang lebih memfokuskan individu ini secara perlahan-lahan sejak umat Islam berada dibawah pengaruh pemikiran dan institusi barat (Daud et al., 1998).

Di lihat dari segi cakupan atau ruang lingkupnya, tujuan pendidikan dapat dibagi dalam tujuh tahapan (Arifin, 1991):

1. Tujuan Pendidikan Islam Secara Universal
2. Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional
3. Tujuan Pendidikan Islam Secara Institusional
4. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (Kurikulum)
5. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajar
6. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan
7. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Subpokok Bahasan

3. Kesimpulan

1. Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui Latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmuan, Bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup ... (Second World Conference on Muslim Education, 1980).
2. Visi pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: "Menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam". Dengan visi tersebut, maka seluruh komponen pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, harus diarahkan kepada tercapainya visi tersebut. Visi itu harus dipahami, dihayati, dan diamlkan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.
3. Dengan demikian, antara visi dan misi harus memiliki hubungan fungsional-simbiotik, yakni saling mengisi dan timbal balik. dari satu sisi visi mendassari rumusan misi, sedangkan dari sisi lain, keberadaan misi akan menyebabkan tercapainya visi. Misi merupakan jawaban atas pertanyaan what are will doing (apa yang akan dikerjakan?). Karena pekerjaan merupakan kegiatan, maka misi harus berisi berbagai kegiatan yang mengarah kepada tercapainya visi.
4. Tujuan pendidikan itu secara umum, ada dua pandangan teoretis tentang tujuan pendidikan. Pertama, yang berorientasi masyarakat, menurut pandangan ini menganggap bahwa pendidikan itu sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk system pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. Kedua, pandangan Pendidikan yang berorientasi individual, yang terbagi pula kepada dua, pertama: bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari apa yang dicapai orang tua mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah jenjang mobilitas social-ekonomi suatu masyarakat tertentu. Kedua, lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan, dan keseimbangan jiwa peserta didik.

Referensi

- Alavi, Z. (1988). *Madza Khasiran al-Alam bi Inhithat al-Muslimin (Kerugian Apa yang Dihadapi Dunia Akibat Kemerosotan Umat Islam)*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, H.M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bek S.A.A. (1948). *Mukhtar al-Ahadits al-na-bawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah*. Mesir: Mthba'ah Hijaziy bi al-Qahirah.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam-Ed.1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daud, W & Nor, W.M. (1998). *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Daulay, H.P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Echols, J.M. & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia dan Ithaca and London: Cornell University Press.
- IAIN Antasari Banjarmasin. (2008). *Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Khan, S.W. (1991). *Muhammad a Prophet for All Humanities (Muhammad SAW adalah Nabi untuk Semua)*. Bandung: Mizan.
- Khan, W. (2005). *Muhammad Nabi Untuk Semua, (terj.) al-Kattani, dari judul asli Muhammad a Prophet for Allah Humanities*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Prospectus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2005.
- Wibowo, D.A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Econoria*, 10(2)